

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu unsur terpenting dalam sebuah karya sastra. Berdasarkan yang diungkapkan Nurgiyantoro (dalam Susianti, 2020:4) bahasa dalam seni sastra disamakan dengan cat warna, keduanya memiliki unsur bahan alat dan sarana yang mengandung nilai lebih untuk dijadikan karya sastra. Bahasa juga mengandung unsur keindahan atau estetika karena setiap penulis mempunyai gaya bahasa yang berbeda-beda dalam menuangkan setiap ide tulisanya, sehingga dapat dikatakan watak memengaruhi setiap penulisanya.

Gaya bahasa merupakan retorika, yakni menggunakan kata dalam berbicara dan menulis untuk mempengaruhi pembaca dan pendengar. Gaya bahasa memungkinkan siapa saja dapat menilai watak pribadi seseorang dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa tersebut, hal itu dikemukakan oleh Tarigan (2013:4). Adapun menurut Keraf (dalam Khayyirah, 2020:1) gaya bahasa adalah cara pengungkapan pikiran seorang melalui bahasa secara khas yang dapat memperlihatkan jiwa dan kepribadian pemakai bahasa, kemudian diwujudkan dengan cara pemilihan diksi secara tepat sehingga dapat membedakan individu satu dengan yang lainnya, penggunaan gaya bahasa sangat luas tidak hanya meliputi unsur-unsur pada kalimat yang memperhatikan corak tertentu, gaya bahasa merupakan bagian dari pilihan kata yang mempersoalkan cocok atau tidaknya pemakaian kata, frasa maupun klausa.

Penggunaan gaya bahasa sering ditemukan dalam lirik lagu, dengan adanya gaya bahasa lirik lagu akan menjadi lebih hidup dan menjadi lebih menarik. Lirik lagu memiliki bentuk pesan berupa tulisan kata-kata dan kalimat yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana dan gambaran imajinasi tertentu kepada pendengarnya sehingga dapat pula menciptakan makna makna yang beragam.

Sayuti (dalam Rahayu, 2019 :29) menjelaskan gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu merupakan hal yang menarik dikaji karena bahasa dalam lirik lagu merupakan bahasa puisi, oleh karena itu bahasa puisi adalah sifat-sifat bahasa yang digunakan sebagai media ekspresi dan bukan merupakan bahasa yang detinitif

Ada beberapa alasan yang menjadi dasar penelitian ini. Pertama, bahasa daerah yang ada pada lagu-lagu Ervan Ceh Kul, khususnya pada album *Kupi Gayo* memiliki bahasa daerah yang unik dan jarang didengar, keunikan sering terjadi karena penggunaan ragam bahasa yang sangat banyak. Kedua, lagu Ervan Ceh Kul menarik dikaji karena maknanya berupa nasihat, menceritakan kehidupan masyarakat, orangtua serta alam, Contohnya *Ibarat layang kuyu ken tenege, ama*. Lirik tersebut dikutip dari lirik lagu *Berijin* arti lirik tersebut adalah ibarat layangan angin untuk tenaga ayah, maksud yang ingin disampaikan penulis pada lirik tersebut adalah “angin ibarat orang tua, layangan ibarat anak, tanpa adanya angin layangan tidak bisa dimainkan begitu juga anak tanpa ada dukungan dan arahan dari orang tua anak tidak bisa menjalani kehidupan”. Kata ibarat dalam kutipan tersebut menunjukkan adanya majas perbandingan dengan gaya bahasa perumpamaan. Ketiga, penelitian mengenai lagu daerah Gayo dan lagu Ervan Ceh Kul belum pernah dilakukan sebelumnya. Keempat, Ervan Ceh Kul merupakan penyanyi daerah Gayo yang berbakat, serta merupakan penyanyi asal Gayo yang paling banyak disukai anak muda, serta lagu-lagu Ervan Ceh Kul diterima baik di masyarakat Gayo bahkan masyarakat luar daerah Gayo.

Penelitian mengenai gaya bahasa dalam lirik lagu pernah dilakukan beberapa peneliti terdahulu, Pertama, Jelita (2021) dengan judul “Analisis gaya Bahasa pada Lirik Lagu Karya Feliks Eddon dalam album Rame Raes menggunakan Kajian Stilistika” Dalam penelitian tersebut Jelita memaparkan gaya bahasa dari lirik lagu karya Feliks dengan menekankan kajian stilistika pada gaya bahasa lirik lagu Feliks. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu Feliks Eddon adalah pleonasme, simile, sinetesia, perifrasis, anafora asonansi, aliterasi, eufemismus, asidenton, anadiplosis, apofasis, antitesis, litotes, dan klimaks. Persamaan penelitian ini

dengan penelitian tersebut sama-sama menganalisis gaya bahasa. Perbedaan penelitian Jelita dengan penelitian ini adalah penelitian Jelita menganalisis lagu dalam bahasa NTT, sedangkan penelitian ini menganalisis lagu dalam bahasa Gayo.

Kedua, Pratiwi (2018) dengan judul “Jenis dan fungsi gaya bahasa kiasan pada lirik lagu band Naïf dan Payung teduh”. Metode yang digunakan pada penelitian Pratiwi adalah teknik simak. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat gaya bahasa dalam lirik lagu yaitu personifikasi, simile, metafora, dan ironi. Selain itu, fungsi gaya bahasa kiasan pada lirik lagu band Naif dan Payung Teduh adalah memperindah lirik lagu menciptakan suasana tertentu, mempunyai tujuan untuk membujuk, mengingatkan, atau meyakinkan, dan menyindir. Persamaan penelitian Pratiwi dengan penelitian ini adalah sama sama mendeskripsikan gaya bahasa, sedangkan perbedaan penelitian Pratiwi dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teknik simak dan teknik catat.

Ketiga, Asiba dkk (2022) dengan judul “Gaya bahasa dalam lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan”. Metode yang digunakan Asiba adalah metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 69 data yaitu 24 hiperbola, 5 repetisi, 5 antonomasia, 4 antitesis, 3 retorik, 2 litotes, 16 metafora, 5 simile, 3 sinisme dan 1 tautologi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Asiba adalah keduanya sama-sama menganalisis gaya bahasa apa saja yang ada pada lirik lagu, sedangkan perbedaannya Asiba meneliti 42 lagu, dan penelitian ini hanya 10 lagu.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis gaya bahasa yang terdapat di dalam lirik lagu pada album *Kupi Gayo* karya Ervan Ceh Kul. Penelitian ini patut dilakukan sebab sangat jarang bahkan belum ada yang melakukan penelitian tentang gaya bahasa pada lirik lagu berbahasa Gayo, sehingga peneliti tertarik mengangkat judul “Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album *Kupi Gayo* Karya Ervan Ceh Kul”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini apa sajakah gaya bahasa yang terkandung pada lirik lagu dalam album *Kupi Gayo* karya Ervan Ceh Kul.

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan gaya bahasa yang terkandung pada lirik lagu dalam album *Kupi Gayo* karya Ervan Ceh Kul.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini dapat memberikan dua manfaat:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti, pembaca, dan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Bagi peneliti sebagai wujud nyata penerapan teori-teori yang diperoleh. Di samping itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dan referensi untuk penelitian gaya bahasa.
2. Bagi pembaca sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya
3. Bagi Pendidikan diharapkan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya khususnya tentang gaya bahasa.

1.5 Definisi Istilah

1. Analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.

2. Gaya bahasa adalah adalah cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau lisan. Gaya bahasa juga termasuk satu di antara unsur untuk membangun nilai keindahan sebuah bahasa dalam segi makna maupun keindahan bunyi. Kekhasan dari gaya bahasa ini terletak pada pemilihan kata-katanya yang tidak secara langsung menyatakan makna yang sebenarnya.
3. Syair/lirik lagu adalah maksud atau pesan yang terkandung dalam sebuah karya lagu, lirik lagu juga dapat dimasukkan ke dalam jenis puisi dalam karya sastra. hal tersebut dapat ditunjukkan dengan kemiripan unsur-unsur antara puisi dengan lirik lagu.